

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan(Agency Theory)

Menurut Jensen serta Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan tentang ikatan kontraktual antara prinsipal serta agen. Ikatan agensi terjalin apabila prinsipal membagikan amanat oleh satu ataupun lebih agen untuk membagikan jasa sesuai dengan kepentingan principal (Neill dan Purwanto, 2017). Terjalin pelimpahan wewenang dari prinsipal kepada agen dalam ikatan keagenan tersebut agen dituntut untuk berperan sesuai dengan kemauan owner untuk menghindari permasalahan keagenan (Neill serta Purwanto, 2017). Agen yang berperan untuk kepentingan individu, sehingga hendak mencuat bayaran keagenan (*monitoring, bonding, serta residual loss*) (Dwipayani dan Gadis, 2016).

Pengungkapan modal intelektual tidak cuma mengacu pada aspek teknis, namun lebih mengidentifikasi faktor utama untuk kinerja industri di masa datang (Arifah, 2011). Menurut Purnomosidhi (2006) dengan pengungkapan data secara lebih lengkap hendak merendahkan bayaran keagenan industri, paling utama pada industri besar yang menghasilkan bayaran lebih besar dibandingkan industri kecil. Pengungkapan modal intelektual yang lebih luas bisa digunakan selaku penambah nilai industri untuk stakeholder (Saendy dan Anisykurlillah, 2015).

Bagi teori keagenan, manajer industri besar yang menguntungkan memilah untuk mengatakan lebih banyak dalam mengambil keuntungan semacam kompensasi yang besar. Industri dengan tingkatan profitabilitas besar diharapkan bisa mengatakan *good news* untuk menjauhi *undervaluation* atas saham industri (Pratama dan gadis, 2020). Industri yang menguntungkan memberikan sinyal jika industri yang baik serta aspek donasi untuk keuntungan besar kalau industri bisa diakibatkan oleh modal intelektual (utama, Fatima, dan Hafiz, 2012). Dengan itu industri yang menguntungkan hendak mengatakan data terkait modal intelektual dalam laporan tahunan.

Bersumber pada teori agensi, investor serta warga menyangka kalau industri yang diaudit oleh KAP Big Four ataupun yang berafiliasi dengan KAP Big Four hendak melaksanakan pengungkapan data modal intelektual yang lebih banyak dibanding industri yang diaudit oleh KAP non big four (Sariningsih dan Saputro, 2020). KAP big four menginvestasikan lebih banyak untuk memelihara reputasi selaku penyedia audit bermutu dari pada KAP non big four (Dwipayani dan Gadis, 2016). Terpaut dengan pengungkapan modal intelektual, terus jadi baik kantor akuntan publik sampai informasi tentang modal intelektual yang diungkapkan terus jadi luas (Aprisa, 2016).

Modal intelektual dikira selaku pertanggungjawaban atas kinerja industri (Sariningsih dan Saputro (2020). Industri dengan jumlah peninggalan yang besar mempunyai kesempatan lebih besar pula dalam meningkatkan kinerja modal intelektual yang dimilikinya. Perihal ini memunculkan tuntutan

yang lebih besar pula untuk industri dalam mengatakan modal intelektualnya.

Bagi teori agensi perusahaan yang mempunyai proporsi hutang yang besar dalam struktur modalnya hendak menanggung agency cost yang lebih besar dibanding dengan industri yang proporsi hutangnya kecil. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agency rasio leverage industri yang besar menimbulkan pengungkapan data yang lebih luas (Saputra, 2018). Agen selaku pengelola industri lebih banyak menemukan data menimpa industri dari pada prinsipal. Perihal ini mewajibkan agen ialah manager untuk mengantarkan data melalui keadaan industri kepada owner industri. Jika industri mempunyai tingkatan hutang yang besar, resikonya hendak dialami oleh prinsipal. Sehingga, prinsipal memerlukan bayaran agency buat mengenali keberlanjutan industri. Buat kurangi agency cost tersebut, pengungkapan modal intelektual hendak jadi sesuatu pertimbangan untuk perusahaan.

2. Signaling Theory

Menurut Spence (1973) dengan membagikan sesuatu sinyal, pihak owner data berupaya membagikan data yang bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima data. Berikutnya, pihak penerima hendak membiasakan perilakunya cocok dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. sinyal bisa jadi salah satu subjek manipulasi yang bisa dicoba oleh perusahaan. Spence mengandaikan ikatan investor serta industri dalam teori sinyal

selaku ikatan antara pemberi kerja serta pencari kerja. Para pencari kerja dalam melaksanakan lamaran pasti hendak diberikan beberapa data menimpa industri oleh pemberi kerja, yang ialah sinyal untuk pencari kerja menimpa keadaan di dalam industri (Sumarsih, 2019).

Tetapi, keadaan ataupun sinyal area kerja yang diberikan dapat saja ialah manipulasi data ataupun data yang tidak cocok dengan kondisi sesungguhnya (Sumarsih, 2019). Buat menanggulangi perihal ini, industri hendak melakukan pelatihan buat para pencari kerja buat mengenali keadaan industri lebih dalam, perihal ini yang diucap selaku signaling cost (Sumarsih, 2019).

Menurut Utama dan Khafid (2015) modal intelektual ialah efisiensi pendaya gunaan asset berwujud serta tidak berwujud dalam proses penciptaan nilai-industri. Bersumber pada teori sinyal. Industri hendak berupaya untuk mengirimkann sinyal positif kepada investor buat tingkatan kredibilitas industri di mata publik (Utama dan Khafid, 2015). Oleh sebab itu industri dengan tingkatan modal intelektual besar hendak termotivasi buat melaksanakan pengungkapan yang lebih dibandingkan industri dengan tingkatan modal intelektual yang rendah (Ferreira et al, 2012).

3. Pengungkapan Modal Intelektual

Firer serta Williams (2003), melaporkan kalau pengungkapan modal intelektual merupakan sesuatu data serta pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan yang bermaksud buat menghasilkan nilai. Dalam aplikasinya, pengungkapan modal intelektual mencampurkan faktor ilmu pengetahuan

serta data. Pengungkapan modal intelektual ialah salah satu metode untuk tingkatkan nilai organisasi industri. Lewat pengungkapan modal intelektual diharapkan bisa kurangi kesenjangan data tersebut dan membagikan evaluasi yang lebih baik terhadap industri(Aprisa dkk, 2016).

Pengungkapan modal intelektual mewakili sumber energi yang berharga dan keahlian dalam memainkan peran berbasis peran. Maka dari itu, bagi Bukh dan et al (2005), pengungkapan modal intelektual dapat di artikan sebagai sumber pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang bisa digunakan oleh industri untuk menghasilkan nilai. Kumala (2011) berkomentar kalau data menimpa modal intelektual ialah salah satu data yang diperlukan oleh investor, perihal ini disebabkan data menimpa modal intelektual menimbulkan investor dapat lebih baik memperhitungkan keahlian industri dalam menghasilkan nilai di masa mendatang. Sebaliknya bagi Istanti (2009), pengungkapan modal intelektual ialah sesuatu konsep yang membagikan sumber pengetahuan baru serta mendeskripsikan aktiva tidak berwujud yang bila digunakan secara maksimal membolehkan industri dalam menjalankasn strateginya dengan efisien.

Menurut framework Sveiby (1997) buat mengukur pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan tersebut terdiri atas 25 atribut modal intelektual yang diklasifikasikan ke dalam 3 elemen ialah internal structure (*structural capital*), external structure (*relational capital*), serta employee competence (*human capital*).

Tabel 2.1 item-item pengungkapan modal intelektual

<i>1. Internal Structure (Structural Capital)</i>	<i>2. External Structure (Relational Capital)</i>	<i>3. Employpass Competence (Human Capital)</i>
<i>Intellectual Property :</i>	<i>2.a Brands</i>	<i>3.a Know-how</i>
<i>1.a Patents</i>	<i>2.b Customers</i>	<i>3.b Education</i>
<i>1.b Copyright</i>	<i>2.c Customer loyalty</i>	<i>3.c Vocationa qualification</i>
<i>1.c Trademarks</i>	<i>2.d Company names</i>	<i>3.d Work-related knowledge</i>
	<i>2.e Distribution channel</i>	<i>3.e Work-related competence</i>
<i>Infrastructure Assets :</i>	<i>2.f Business collaboration</i>	<i>3.f Entrepreneurial spirit</i>
<i>1.d Management philosophy</i>	<i>2.g Favorable contract</i>	
<i>1.e Corporate culture</i>	<i>2.h Financial contact</i>	
<i>1.f Information system</i>	<i>2.i Licensing agreement</i>	
<i>1.g Management processes</i>	<i>2.j Franchising agreement</i>	
<i>1.h Networking sistem</i>		
<i>1.i Research project</i>		

Sumber : (Purnomosidhi, 2006)

4. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah modal tidak berwujud milik industri. Modal intelektual bisa didefinisikan selaku jumlah dari 3 elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan serta teknologi serta bisa membagikan value added untuk industri dalam persaingan organisasi (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Menurut Purnomosidhi (2006) kinerja modal intelektual diukur memakai tata cara VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient) yang dibentuk oleh Pulic (1998). VAICT™ diperoleh atas perhitungan gabungan dari VA, VACA, VAHU, serta STVA. VA (ValueeAdded) dihitung selaku selisih antara output serta input (Wijayani, 2017). menarangkan output berbentuk total penjualan serta pemasukan lain, sebaliknya input berbentuk

beban penjualan serta biaya - biaya lain (tidak hanya beban karyawan).

VACA (Value Added Capital Employed). yakni penanda buat VA (Value Added) yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital (Wijayani, 2017). VAHU ialah salah satu penanda dari modal intelektual (VAIC™) serta berfungsi selaku proksi yang digunakan buat mengukur tingkatan efisiensi pengelolaan modal raga yang dimiliki oleh organisasi dalam membagikan nilai tambah untuk industri (Kuspinta dan Husaini, 2018). *Customer Capital* ataupun *relational capital* merupakan keahlian industri buat berhubungan dengan pihak luar, semacam customer, supplier serta pihak- pihak lain sehingga bisa tingkatkan nilai tambah untuk industri (Santoso, 2011).

5. Profitabilitas

Menurut Ashari serta Putra (2015) profitabilitas ialah salah satu pengukuran untuk kinerja sesuatu industri. Profitabilitas sesuatu industri membuktikan keahlian industri dalam menciptakan laba pada periode tertentu (Ashari dan Putra, 2015). Industri dengan tingkatan profitabilitas besar hingga bisa menyajikan data yang lebih luas. Perihal ini bisa membagikan sinyal kepada investor terhadap keahlian industri pada waktu mendatang (Novianty, 2012).

Industri yang menciptakan laba hingga hendak melaksanakan pengungkapan yang lebih luas sebab industri meyakinkan kepada publik kalau industri mempunyai kinerja yang bagus serta menjadikan investor ataupun kreditor percaya kalau industri sanggup bersaing secara efektif. Pengungkapan ini didukung pengungkapan data sukarela yang bisa

tingkatkan nama baik industri (Sudarmadji dan Sularto (2007).

Fatimah serta Purnamasari (2013) pengukuran profitabilitas ialah memakai ROA dengan metode menyamakan laba bersih industri dengan total peninggalan industri.

6. Tipe Auditor

Tipe auditor ialah Tipe orang ataupun kelompok yang mengecek audit laporan keuangan dengan membagikan evaluasi lewat kantor akuntan publik (kumala dan sari, 2016). Tipe auditor diukur memakai tipe auditor yang tercantum KAP *big four* serta KAP *non big four* (Kumala serta Sari, 2016) Pemakaian kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four* dapat memotivasi para calon investor buat menanamkan modalnya supaya bisa menaikkan nilai industri (Oliveira et al, 2008).

Bagi Azizkhani (Ferreira et al, 2012), banyak studi yang meyakinkan KAP yang berafiliasi dengan Big Four sajikan kualitas hasil audit yang baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four. Kantor akuntan yang berafiliasi dengan Big Four tentu hendak berupaya guna mempertahankan reputasi memanfaatkan pengungkapan laporan keuangan dengan lengkap gunaenuhi kepentingan pemegang saham serta pengguna informasi yang lain.

Stephani serta Yuyetta (2011) menggunakan proksi KAP big four serta KAP non big four dalam mengukur jenis auditor. KAP berafiliasi Big Four antara lain seluruh KAP yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & amp; Young, KPMG ataupun PriceWaterhouse Copper.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang besar dan kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan diharuskan agar lebih transparan mengenai data keadaan suatu perusahaan. Pengungkapan data yang besar bermaksud agar stake holder mengenali tentang keadaan serta kegiatan operasional pada industri tersebut (Febriani, 2015).

Skala perusahaan yang luas bisa menimbulkan perusahaan hadapi pertumbuhan sehingga investor tingkatan nilai suatu perusahaan serta perusahaan pastinya hendak menemukan sorotan dari public yang lebih dibanding dengan industri kecil (Sutanto dan Supatmi, 2010).

Ukuran perusahaan bisa dihitung dari total aktiva, dimensi industri diprosikan dengan Ln dikali total peninggalan. Pemakaian logaritma net pada riset ini ialah buat kurangi fluktuasi informasi tanpa mengganti proporsi nilai asal (Sari dan Andayani, 2017).

8. Leverage

Leverage ialah proporsi keseluruhan hutang terhadap keseluruhan ekuitas pemegang saham industri pada akhir tahun (Sujoko dan Soebantoro, 2007). Rasio leverage hendak membagikan cerminan data menimpa struktur modal dalam sesuatu industri, sehingga bisa dikenal tingkatan resiko hutang yang tidak tertagih (Utomo, 2015).

Anna serta RT (2018) melaporkan jika proporsi pemakaian hutang oleh sesuatu industri buat membiayai aktivitas usaha industri bisa mencerminkan efek keuangan yang dipunyai industri. Dengan efek besar hingga mempengaruhi pada industri menimpa hutang yang terus menjadi besar.

Industri yang mempunyai tingkatan leverage besar menunjukkan kalau hutang yang dipunyai oleh industri pula besar sehingga industri hendak menanggung bayaran keagenan yang besar, buat kurangi bayaran keagenan, industri bisa lebih besar mengatakan data dengan rela, yaitu menggunakan pengungkapan modal intelektualnya (Febriani, 2015). Rasio leverage dihitung dengan tata cara membandingkan total hutang dan total aktiva (Sari serta Andayani, 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada riset terdahulu hendak dijelaskan mengenai nilai - nilai riset yang diperoleh menggunakan riset terdepan yang memiliki hubungan pada riset yang dicoba. Sebagian riset sudah dicoba buat meguji pengaruh variabel-variabel yang pengaruhi pengungkapan modal intelektual.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Suhardjanto dan Wardhani (2010) <i>JAAI</i> . Vol 14 No 1	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Umur Listing Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual.	- Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. - Leverage dan Umur Listing tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
2.	Sutanto dan Supatmi (2010) <i>Jurnal Akuntansi</i>	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Struktur Kepemilikan 3. Basis Perusahaan 4. Profitabilitas 5. Leverage 6. Umur Perusahaan Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual	- Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. - Struktur Kepemilikan, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
3.	Lina (2013) <i>Media riset akuntansi</i> . Vol 3 No 1	Variabel Independen (X) 1. Kinerja Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Umur Perusahaan 4. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	- Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. - Kinerja Perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
4.	Puasanti (2013) Jurnal Elektronik Tugas Akhir Mahasiswa.	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Konsentrasi Kepemilikan 4. Komisaris Independent 5. Leverage Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual. - Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap modal intelektual - Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positive terhadap pengungkapan modal intelektual. - Komisaris independent memiliki pengaruh positive terhadap pengungkapan modal intelektual. - Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
5.	Oktavianti dan Wahidahwati (2014) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 3. No 5	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Leverage 3. Profitabilitas 4. Komisaris Independen 5. Konsentrasi Kepemilikan Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif pada pengungkapan modal intelektual. - Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negative terhadap pengungkapan modal intelektual. - Leverage dan konsentrasi tidak memiliki pengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
6.	Jonson dan Susanti (2015) Jurnal Ekonomi, 20(2)	Variabel Independen (X) <ol style="list-style-type: none"> 1. Firm Size 2. Profitability 3. Firm Age 4. Firm Growth 5. Leverage 6. Independent Commissioner Variabel Dependen (Y) <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Firm size, firm age, dan independent commissioner berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. - Profitability, firm growth dan leverage tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.
7.	Juliandra dan Susanto (2015) Jurnal Ekonomi. Vol XX No 01	Variabel Independen (X) <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Leverage 3. Profitabilitas 4. Umur Listing Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan, leverage, profitabilitas, dan umur listing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
8.	Pratigya Utama (2015) Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang	Variabel Independen (X) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusinal 3. Kepemilikan Asing 4. Kepemilikan Pemerintah 5. Tingkat Modal Intelektual 6. Profitabilitas 7. Leverage Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
9.	Ashari dan Putra (2016) ISSN : 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. 14.3	Variabel Independen (X) 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Leverage 5. Komisaris Independen Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
10.	Aprisa et al (2016) JOM Fekon, Vo. 3, No. 1	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Tipe Auditor 4. Tipe Industri Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
11.	Kumala dan Sari (2016) E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol 14 (1)	Variabel Independen (X) 1. Ownership Retention 2. Leverage 3. Tipe Auditor 4. Jenis Industri Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ownership retention, leverage, tipe auditor dan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan yang melakukan IPO.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
12.	Pramita (2016) Jurnal Umrah Ac Id, 1(1)	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Komisaris Independen 4. Profitabilitas 5. Leverage Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Komisaris independen, leverage, profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
13.	Ashafani (2017) Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3(3)	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Umur Perusahaan 5. Kepemilikan Pemerintah Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
14.	Mirza, Willy, dan Muslih (2017) E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol 1 (2)	Variabel Independen(X) 1. Karakteristik Komite Audit 2. Kinerja modal intelektual Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual. - Kinerja intellectual capital berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
15.	Nugroho (2017) Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang	Variabel Independen (X) 1. Leverage 2. Profitabilitas 3. Komisaris Independen 4. Konsentrasi Kepemilikan Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual.	- Leverage, profitabilitas, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
16.	Sari dan Andayani (2017) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(1)	Variabel Independen (X) 1. Kinerja Intellectual Capital 2. Leverage 3. Size Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual	- Kinerja intellectual capital tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. - Leverage tidak dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. - Size dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
17.	Sundari (2017) Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Variabel Independen (X) 1. Tipe Auditor 2. Umur Perusahaan 3. Ukuran Perusahaan 4. Profitabilitas 5. Leverage 6. Jenis Industri Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intellectual	- Tipe auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
18.	Saputra (2018) Jurnal Akuntansi Bisnis ISSN: 1979- 360X. 11(2)	Variabel Independen (X) 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Leverage Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal intellectual.	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. - Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intellectual.
19.	Nurdin, Hady, dan Nalurita (2019) Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2,2	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intellectual.	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intellectual. - Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intellectual - Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
20.	Utami dan Agustin (2020) Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2, No.3	Variabel Independen (X) 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Reputasi Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intellectual.	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. - Profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual - Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
21.	Anggraeni dan Prasetyono (2021) In Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance. Vol 3	Variabel Independen (X) 4. Umur Perusahaan 5. Leverage 6. Komisaris Independen Variabel Dependen (Y) Pengungkapan modal intelektual.	- Umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
22.	Herlina, Santoso, dan Azizah (2021) Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2(1)	Variabel Independen (X) 1. Proporsi Komisaris Independen 2. Profitability 3. Leverage 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal intelektual	- Proporsi komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Profitability dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
23.	Almanda, Suzan, Pratama (2021) Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 5(3)	Variabel Independen (X) 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Umur Perusahaan 4. Komisaris Independen Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	- Profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Leverage berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual. - Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
24.	Susilowati dan Oktarina (2021) Jurnal Ecopreneur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 4 No 1	Variabel Independen (X) 1. Kinerja Keuangan 2. Ukuran Perusahaan 3. Leverage 4. Ukuran Komite Audit Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	- Kinerja Keuangan dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. - Ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan tabel 2.2

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
25.	Prakoso dan Kiswanto (2020) <i>Journal of Accounting and Finance</i> Vol. 5 No. 02	Variabel Independen (X) 1. Jenis Industri 2. Ukuran Perusahaan 3. Leverage 4. Profitabilitas 5. Direktur Independen 6. Dewan Direksi 7. Komite Audit Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	- Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. - Direktur independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. - Jenis industry, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
26.	Kinanti dan Badri (2021) <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan</i> , 1(2),	Variabel Independen (X) 1. Leverage 2. Kepemilikan Manajerial 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	- Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. - ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
27.	Saendy dan Anisykurlillah (2015) <i>Accounting Analysis Journal</i> , 4(3).	Variabel Independen (X) 1. Good Corporate Governance 2. Kinerja Keuangan 3. Kinerja Modal Intelektual Variabel Dependen (Y) Pengungkapan Modal Intelektual	- Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Kinerja modal intelektual tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

C. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kinerja Modal Intelektual Pada Pengungkapan Modal Intelektual.

Berdasarkan *signalling theory*, kita dapat memprediksi bahwa perusahaan yang memiliki kinerja tinggi dalam modal intelektual secara terbuka mengungkapkan keunggulan kinerja untuk membedakannya dari masyarakat lain (Masita et al, 2017). Jika kapasitas kinerja modal intelektual perusahaan lebih rendah dari standar, pengungkapan produk berbasis pengetahuan dapat mempengaruhi reputasi perusahaan berbasis pengetahuan. Di masa depan, perusahaan harus meningkatkan pengungkapan modal intelektual, itu akan menjadi perhatian utama pemegang saham, investor, pemegang obligasi dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Purnomosidhi, 2006). Dengan adanya kinerja modal intelektual yang cukup baik, masyarakat memiliki keuntungan mengungkapkan modal intelektual (Saendy dan Anisykurillah, 2015).

Purnomosidhi (2006) mencatat bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja modal intelektual memiliki kontribusi besar untuk menjelaskan variabilitas praktik pengungkapan. Williams (2006) menetapkan bahwa jumlah biaya yang terkait dengan pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh pelaksanaan modal intelektual. Organisasi yang memiliki modal intelektual tinggi dapat termotivasi agar membuat lebih banyak pengungkapan dari pada suatu perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual rendah

(Ferreira et al, 2012). Jumlah kinerja modal intelektual akan menentukan perbedaan dalam praktik pengungkapan sukarela modal intelektual (Saendy dan Anisykurllah, 2015). Berdasarkan penjelasan ini, penulis mengirimkan hipotesis, yaitu:

H1 = kinerja modal intelektual berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual

2. Pengaruh Profitabilitas Pada Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan teori agen rasio profitabilitas, perusahaan dengan keuntungan tinggi akan memberikan lebih banyak informasi terhadap pihak luar (Spence, 1978). Profitabilitas tinggi adalah hal yang baik bagi perusahaan, karena itu dapat mengungkapkan informasi modal intelektual yang lebih luas dan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Ferreira et al, 2012).

Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bisa menggunakan pengungkapan modal intelektual agar dapat membedakan perusahaan lain yang merugikan. Perusahaan yang mendapat manfaat dari profitabilitas tinggi akan mendapatkan insentif yang mendorong untuk berbeda dari perusahaan yang kurang menguntungkan dan akan memotivasi manajemen untuk memberikan lebih banyak informasi, karena mereka akan meningkatkan kepercayaan investor yang, pada gilirannya, akan meningkatkan kompensasi manajemen (Myers dan Majluf, 1984). Salah satu insentif yang diperoleh adalah kapasitas untuk mengurangi biaya modal perusahaan. Sebuah sistem untuk mengenali organisasi yang

memiliki manfaat tinggi dan produktivitas rendah adalah melalui eksposur yang disengaja (Mild et al, 1995).

Kegiatan ini didasarkan pada signaling hypothesis yang menetapkan jika perusahaan yang lebih tinggi dan menguntungkan dapat menyatakan berbagai informasi terhadap investor (Myers dan Majluf, 1984). Ini sesuai riset oleh Damayanti dan Budiyanawati (2009) yang telah menemukan bahwa profitabilitas memiliki efek positif pada pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penjelasan ini, penulis mengirimkan hipotesis, yaitu:

H2 = profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual

3. Pengaruh Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Spekulasi tempat kerja dapat memahami hubungan antara tipe analis dan pengungkapan modal logis. Menurut Ferreira et al (2012), penilaian adalah strategi untuk mengurangi biaya hierarkis dan meningkatkan legitimasi informasi yang ditemukan. Dalam Rahim (2011), banyak penilaian menunjukkan bahwa KAP yang bergabung dengan Big Four memberikan hasil survei kualitas yang umumnya lebih disukai daripada KAP yang bukan pembantu dengan Big Four. Kolosal Empat kaki tangan memiliki sumber daya yang lebih disukai daripada KAP lainnya.

Jenis auditor memengaruhi pengungkapan bagaimana kantor audit memotivasi pelanggan mereka untuk membuat pengungkapan (Bonauli et al., 2017). Reputasi yang baik untuk perusahaan akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan jika perusahaan memiliki pendengar dengan reputasi yang baik (Kumala dan Sari, 2016). Perusahaan akuntansi besar yang memiliki reputasi yang baik cenderung memotivasi pelanggan untuk membuat pengungkapan yang lebih luas (Utami dan Agustin, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Woodcock serta Whiting (2009) yang menunjukkan bahwa jenis pendengar memiliki efek positif pada pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penjelasan ini, penulis mengirimkan hipotesis, yaitu:

H3 = tipe auditor berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ukuran perusahaan adalah faktor yang kerap dimanfaatkan penggambaran area paparan yang telah dibuat dalam buku tahunan. Ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut berkembang lantas pendukung keuangan menjawab dengan tegas dan akan meningkatkan harga diri bisnis (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sementara itu, organisasi kecil secara keseluruhan berada pada tingkat

persaingan yang ekstrim dan tidak membuat eksposur yang lengkap seperti organisasi besar. Selanjutnya, semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat eksposur modal ilmiah dalam laporan tahunan.

Berdasarkan teori agensi tentang ukuran perusahaan besar, cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi daripada bisnis kecil. Untuk mengurangi asimetri informasi, modal intelektual dianggap sebagai tanggung jawab atas kinerja perusahaan (Sariningsh dan Saputro (2020).

Purnomosidhi (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif pada pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Hal ini juga telah ditunjukkan oleh Dewi et al (2014), dalam risetnya yang memaknai bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang memberikan perbedaan positif pada pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penjelasan ini, penulis mengajukan hipotesis, yaitu :

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

5. Pengaruh leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Leverage adalah proporsi penggunaan utang oleh perusahaan untuk menutupi dan membiayai kegiatan bisnis perusahaan untuk mencerminkan risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan risiko tinggi, ini akan mempengaruhi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan utang yang lebih tinggi (Anna dan RT, 2018).

Berdasarkan teori Jensen and Meckling Agency (1976), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi akan mendukung biaya agen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsinya dalam utang.

Dengan peningkatan risiko keuangan akan berdampak pada keuangan perusahaan dalam melakukan obligasi. Sehingga perusahaan mendukung kewajiban pembayaran sehubungan dengan realisasi pengungkapan modal utuh yang akan menghasilkan biaya tambahan, serta untuk mempertahankan informasi sensitif bagi publik. Pengaruh leverage telah diolah peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Naimah dan Mukti (2019) dan Barokah (2019) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

H₅ = Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka teori dan pengembangan hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

